

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang berkhasiat obat yang sering digunakan dalam penyembuhan dan pencegahan penyakit. Kandungan senyawa kimia pada tumbuhan biasanya memiliki kemampuan bioaktivitas. Metabolit sekunder yang terdapat pada bagian tumbuhan mempunyai khasiat dalam mengatasi berbagai penyakit. Menurut Agustina, dkk (2016) terkait tumbuhan obat bahwa tumbuhan dapat menghasilkan senyawa kimia baik senyawa kimia hasil metabolisme primer atau disebut metabolit primer seperti karbohidrat, protein dan lemak yang digunakan oleh tumbuhan tersebut untuk pertumbuhannya, maupun sebagai sumber senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, steroid/terpenoid, saponin dan tanin. Senyawa metabolit sekunder merupakan senyawa kimia yang umumnya mempunyai kemampuan bioaktivitas dan berfungsi untuk mempertahankan diri dari lingkungan yang kurang menguntungkan seperti suhu, iklim, maupun gangguan hama dan penyakit tanaman. Masing-masing tumbuhan mempunyai khasiat dan kandungan senyawa kimia yang berbeda-beda, dan dalam satu tumbuhan bisa menyembuhkan beberapa macam penyakit.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada surat keputusan Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tumbuhan berkhasiat obat termasuk tumbuhan yang dipakai menjadi bahan untuk obat tradisional, menjadi bahan pemula, jamu, bahan baku obat atau tumbuhan yang diekstrak dan digunakan sebagai obat (Qamariah, 2018). Tumbuhan obat di Indonesia pada umumnya merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh subur, baik di kota, desa maupun pegunungan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sekitar 65-80% populasi dunia di negara-negara berkembang pada dasarnya tergantung pada tumbuhan untuk kesehatan utama mereka karena kemiskinan dan kurangnya akses ke pengobatan modern. Saat ini penggunaan tumbuhan berkhasiat obat cenderung terus meningkat, dan menjadi alternatif dari penggunaan obat medis,

karena obat medis berdampak kurang baik bagi organ tubuh lainnya yang tidak sakit. Selain itu, tumbuhan banyak digunakan sebagai obat karena dapat menyembuhkan beberapa penyakit tanpa penggunaan obat medis, seperti luka ringan (Wahyuningtyas, 2017).

Kecenderungan masyarakat di Indonesia beralih ke alam atau “*Back to Nature*” telah menjadi satu kebiasaan hidup hingga saat ini, khususnya untuk menjaga kesehatan tubuh. Pada penggunaannya secara umum diketahui obat tradisional lebih efektif digunakan karena efek sampingnya lebih sedikit daripada penggunaan obat modern. Sebagai negara agraris, Indonesia mempunyai areal perkebunan dan pertanian yang luas serta pekarangan yang dapat ditanami tanaman obat (Lestari, 2016). Jumlah tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi obat tradisional semakin banyak. Hal ini disebabkan karena penggunaan obat dari tumbuhan lebih menyehatkan daripada obat yang dibuat dari bahan-bahan kimia dan efek samping dari pengobatan dengan menggunakan tumbuhan lebih sedikit dibandingkan menggunakan obat-obatan yang digunakan dari bahan kimia. Tumbuhan obat yang bermanfaat sebagai obat banyak ditemukan di hutan sehingga masyarakat memanfaatkan hutan untuk pengobatan sehari-hari. Karena pengetahuan masyarakat sudah semakin berkembang serta penggunaan tumbuhan sebagai obat semakin banyak, masyarakat membudidayakan beberapa tumbuhan obat di pekarangan rumah dan di kebun.

Tumbuhan berkhasiat obat mempunyai arti mengandung zat aktif yang mampu mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tapi memiliki kandungan efek atau berbagai zat yang mempunyai efek mengobati (Ulfa, 2021). Saat ini penggunaan obat tradisional atau obat herbal di negara maju dan negara berkembang cenderung meningkat. Kecenderungan ini mempunyai dua dimensi krusial yaitu: dimensi medik terkait cara penggunaannya yang luas diseluruh dunia dan dimensi ekonomi terkait dalam pembangunan nilai tambah ekonomi yg mempunyai manfaat bagi umat manusia. Dalam konteks ini WHO menggarisbawahi mengenai pentingnya kerjasama antara WHO dan negara anggota dengan tujuan untuk meningkatkan peran signifikan obat herbal pada sistem pelayanan kesehatan. Sejak berabad-abad jamu sebagai obat herbal Indonesia, sudah

dipakai secara luas oleh masyarakat untuk memelihara kesehatan dan mengobati penyakit. Di masa depan, pengembangan dan penggunaan obat herbal Indonesia wajib berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang kuat agar dapat diintegrasikan pada sistem pelayanan kesehatan nasional (Lestari,2016). Menurut Khoirurrais (2019), usaha untuk penyebarluasan pemanfaatan tumbuhan obat merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan. Dalam penyebarluasan hal tersebut perlu dilakukan pengenalan tumbuhan obat, beserta manfaatnya. Oleh karena itu perlu adanya inventarisasi tumbuhan obat agar dapat digunakan oleh masyarakat dengan baik, misalnya di Desa Meranti Barat Kecamatan Silaen Kabupaten Toba.

Suku Batak Toba merupakan salah satu suku yang memiliki pengetahuan lokal terkait tumbuhan obat-obatan dan mempunyai kebudayaan berbeda dengan suku yang lainnya dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Meranti Barat tahun 2020 diperoleh informasi bahwa, Kecamatan Silaen terdiri dari 23 desa, salah satunya adalah Desa Meranti Barat yang terletak paling ujung di Kecamatan Silaen. Desa ini termasuk desa yang tertinggal dibandingkan desa lainnya, mulai dari sarana pembangunan jalan dan arus listrik sampai sekarang belum ada di Desa Meranti Barat. Meranti Barat terdiri dari 38 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 117 orang. Masyarakat di Desa Meranti Barat dominan masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat.

Masyarakat di Desa Meranti Barat meyakini bahwa tumbuhan obat dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tersebut didapatkan secara turun-temurun dari nenek moyang yang telah menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Beberapa jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat desa Meranti Barat diantaranya: daun demban/sirih (*Piper betle* L) yang digunakan sebagai obat demam tinggi melalui *pamursikhon* (melumuri dengan demban yang telah dikunyah terlebih dahulu), daun appokat/alpokat (*Persea Americana* Mill) dan daun sambung nyawa/nyambung nyawa (*Gynura procumbens* (Lour) Merr) digunakan sebagai obat menurunkan tekanan darah, daun sanduluk/senduduk (*Melastoma malabathricum* L.) dan daun gadong hau/ubi kayu (*Manihot esculenta* Crantz.) digunakan untuk mengobati luka, pultak-pultak/ciplukan (*Physalis angulata* L.) digunakan untuk obat cacar air dan lain sebagainya.

Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan asli sering dikaitkan dengan bahasa lokal melalui nama tanaman, istilah-istilah khusus lokal dan adat istiadat. Beberapa permasalahan yang dialami masyarakat Desa Meranti Barat diantaranya pengetahuan masyarakat di Desa tersebut tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat hanya sebatas pemanfaatannya. Selain itu, masyarakat di desa Meranti Barat masih sulit mengakses fasilitas kesehatan seperti puskesmas apalagi rumah sakit, karena jarak dari Desa Meranti Barat ke puskesmas Silaen cukup jauh. Selain itu, harga obat kimia relatif lebih mahal dan memiliki efek samping bagi kesehatan. Masyarakat Desa Meranti Barat biasanya berobat ke datuk atau disebut dengan istilah marubat huta karena sarana dan prasarana yang belum lengkap di Desa Meranti Barat. Datuk akan memberikan nama-nama tumbuhan yang akan dicari oleh masyarakat. Selanjutnya, tumbuhan digabung menjadi satu ramuan, dan digunakan oleh masyarakat sebagai obat. Meskipun memiliki *subang* atau pantangan tertentu, pengobatan tersebut mampu mengobati berbagai penyakit.

Pengetahuan tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat Suku Batak Toba di Desa Meranti Barat tersebut belum terdokumentasikan dengan baik. Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mendukung pengembangan obat tradisional di Desa Meranti Barat maka perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku Batak di Desa Meranti Barat tersebut. Dalam penelitian ini, tumbuhan yang didapatkan akan diidentifikasi, diteliti kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan obat tersebut, serta pembuatan herbarium sebagai alat bantu dalam pengidentifikasian tumbuhan dan dokumentasi. Dengan latar belakang tersebut, dianggap perlu melakukan penelitian mengenai **“Inventarisasi dan Skrining Fitokimia Tumbuhan Obat Suku Batak Toba di Desa Meranti Barat Kecamatan Silaen Kabupaten Toba”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Belum teridentifikasinya berbagai jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di desa Meranti Barat

2. Belum terdokumentasinya jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di desa Meranti Barat.
3. Jenis senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tumbuhan obat di Desa Meranti Barat belum diteliti

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan diteliti adalah jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian organ tumbuhan yang digunakan cara pengolahan, serta senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat Kecamatan Silaen Kabupaten Toba.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
2. Bagian/Organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
3. Habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
4. Cara pengolahan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
5. Khasiat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
6. Senyawa metabolit sekunder yang terkandung di dalam tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat?
2. Bagian/Organ manakah dari tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat?

3. Apa saja habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat sebagai pengobatan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat?
5. Apa saja khasiat dari tumbuhan obat di Desa Meranti Barat?
6. Apa saja kandungan senyawa metabolit sekunder yang terkandung di dalam tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
2. Mengetahui bagian/organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
3. Mengetahui habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
4. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
5. Mengetahui khasiat tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat
6. Mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terkandung di dalam tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Meranti Barat

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat setempat dan masyarakat luas tentang pemanfaatan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat secara maksimal.
2. Sebagai salah satu upaya menggali kekayaan alam dan melestarikan budaya pengobatan suku batak Toba di Desa Meranti Barat Kecamatan Silaen Kabupaten Toba.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dari istilah-istilah yang digunakan, berikut ini adalah definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengkoleksi suatu kekayaan alam yang terdapat pada suatu daerah.
2. Skrining fitokimia merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari komponen senyawa aktif yang terdapat pada sampel.
3. Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang diambil bagiannya seperti akar, batang, daun atau kulit batang secara langsung, tetapi belum teruji atau terbukti secara fisioterapi (belum teruji secara klinis), namun secara tradisional sudah digunakan sebagai bahan pengobatan.
4. Identifikasi Tumbuhan adalah suatu proses pengenalan tanaman untuk mengetahui jenis tanaman secara detail dan lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
5. Herbarium adalah suatu koleksi spesimen tumbuhan yang diawetkan dan data terkait yang digunakan untuk penelitian ilmiah. Istilah ini dapat juga merujuk pada bangunan atau ruangan di mana spesimen-spesimen tersebut disimpan, atau pada lembaga ilmiah yang tidak hanya menyimpan namun menggunakannya untuk penelitian.